

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019 dunia dikejutkan dengan penyakit menular yang menyerang Wuhan, memaksa pemerintah Tiongkok melakukan *lockdown* di kota tersebut guna menekan penyebaran penyakit agar tidak keluar dari wilayah tersebut. Namun, awal tahun 2020 penyakit menular ini dengan cepat menyerang banyak negara di dunia sehingga menjadi ancaman dunia. Penyakit menular ini dinamakan COVID-19, menyebar melalui kontak *droplet* penderita dan melalui udara (*airbone*) (*World Health Organization, 2020*). *World Health Organization* (WHO) menjadikan COVID-19 sebagai pandemi dan menganjurkan negara yang terkena COVID-19 untuk melakukan *lockdown* dan menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan dengan sabun pada air mengalir dan menjaga jarak. *Lockdown* adalah kebijakan mencegah perpindahan orang dari dan menuju suatu wilayah (Winanti & Mas'udi, 2020).

Sepanjang sejarah peradaban, krisis kesehatan akibat pandemi telah menjadi faktor penting yang membawa perubahan dalam tata kelola sosial, politik dan ekonomi (Winanti & Mas'udi, 2020). Perubahan tersebut memaksa masyarakat beralih ke metode digital dalam melaksanakan aktivitasnya. Dalam hal pelayanan administrasi kependudukan pun seharusnya dilakukan dengan cara digital, namun masih banyak pemerintah daerah yang masih melakukan pelayanan secara konvensional. Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil mencanangkan program Desa Digital di era industri 4.0 pada tahun 2019. Desa Digital merupakan program pemberdayaan masyarakat desa melalui pemanfaatan teknologi digital dan internet pada upaya pengembangan potensi desa, pemasaran, akselerasi akses, dan pelayanan informasi.

Desa Sasakpanjang adalah salah satu desa di Kecamatan Tajurhalang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Terdiri dari 3 Dusun, 12 RW dan 106 RT, berjarak 45 km ke ibu kota negara di Jakarta. Penduduk

Desa Sasakpanjang berdasarkan data terakhir hasil sensus penduduk tahun 2019 sebanyak 31.259 jiwa, mengalami laju pertumbuhan sebanyak 1.093 jiwa di tahun sebelumnya. Sebagai suatu desa yang memiliki puluhan ribu penduduk, pelayanan administrasi kependudukan terkait masyarakat harus dilakukan dengan cepat dan tepat (Rianto et al., 2017.).

Pelayanan administrasi kependudukan di Desa Sasakpanjang dalam melayani masyarakatnya perangkat desa masih memakai sistem konvensional. Masyarakat harus langsung datang ke kantor desa untuk mengurus dan mendapatkan surat yang dibutuhkan, kadang pemohon menunggu di hari berikutnya apabila di hari pengurusan tidak ada Kepala Desa untuk melakukan tanda tangan di surat tersebut. Pemohon datang ke kantor desa mengisi data diri di atas kertas, lalu menyerahkan ke pengurus pelayanan administrasi dan menunggu giliran untuk mendapat surat tersebut.

Sistem pelayanan tersebut memiliki kekurangan karena tidak fleksibel dan berkemungkinan dapat menambah jumlah angka kenaikan kasus COVID-19. Pada era industri 4.0 dan situasi pandemi seperti saat ini, perubahan dalam pelayanan administrasi kependudukan sangat diperlukan untuk peningkatan pelayanan desa, juga untuk menekan penularan penyebaran COVID-19. Dengan meningkatkan pelayanan administrasi kependudukan desa, masyarakat dapat diberi kemudahan dalam mengajukan permohonan pembuatan surat dan mengurangi risiko terpapar COVID-19.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka dapat diketahui rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mendesain dan membangun sistem pelayanan administrasi kependudukan secara *online* di Desa Sasakpanjang?
2. Bagaimana proses pembuatan surat administrasi kependudukan agar masyarakat dapat dimudahkan dalam mendapatkan surat yang dibutuhkan?

1.3 Ruang Lingkup

Pembatasan lingkup penelitian ini yaitu pada pendesainan dan pembuatan sistem administrasi kependudukan *online* berbasis *website*, yang dapat digunakan oleh seluruh masyarakat Desa Sasakpanjang. Menggunakan metode *Waterfall* dalam proses pengembangan sistem dan kerangka kerja Laravel dalam pembuatan *website*.

1.4 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dan manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat desa bisa mengakses informasi dan membuat surat yang dibutuhkan secara *online*.
2. Meningkatkan keefektifan dan efisiensi dalam pelayanan administrasi kependudukan desa.
3. Mempermudah kinerja perangkat desa untuk melayani masyarakat yang membutuhkan surat-surat.
4. Memutus mata rantai COVID-19 dengan menerapkan sistem permohonan pembuatan administrasi kependudukan secara *online*.

1.5 Luaran yang Diharapkan

Luaran yang diharapkan dari penelitian ini berupa sistem aplikasi administrasi kependudukan *online* berbasis *website* agar tercipta pelayanan administrasi kependudukan yang efektif dan efisien bagi perangkat desa dan seluruh masyarakat Desa Sasakpanjang.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini memiliki sistematika penulisan yang menjelaskan pendesainan dan pembuatan sistem administrasi kependudukan *online*.

Berikut susunan sistematika penulisannya:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdapat penjelasan dari latar belakang yang terjadi, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan dan manfaat, luaran yang diharapkan, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini terdapat penjelasan dari kumpulan teori yang digunakan dalam penelitian tentang pendesainan dan pembuatan sistem administrasi kependudukan *online* desa.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdapat penjelasan dari metode penelitian yang digunakan dalam perancangan dan pembuatan sistem administrasi kependudukan *online* desa.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang analisis dari data-data yang didapat, pembuatan rancangan desain sistem serta pengkodean, dan pengujian terhadap sistem dengan metode *blackbox testing*.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab akhir dari penelitian, penulis menyampaikan kesimpulan dari penelitian dan saran terhadap sistem yang dirancang dan dibangun supaya lebih baik lagi di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN